



Pembinaan Pemuda Kristen Milenial pada Era *Artificial Intelligence* di Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Serepina Yoshika Hasibuan^{1*}, Setiaman Larosa², Saedo Marbun³, Rudy Roberto Walean⁴,
Jhoni⁵, Andrean Hangga Pratama⁶, Dida Hae Kati⁷, Yonathan Natan Nael⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

*Email: serepinahasibuan1991@gmail.com

Abstract

Technology cannot be stopped from progressing from time to time. In the course of its development. Artificial Intelligence is one of the advances in technology that currently dominates human life. Artificial Intelligence or what is known as Artificial Intelligence (AI) is widely used by computer devices for automated programming, such as the Google platform, drones, smart cars and so on. With the convenience provided by this AI service, it makes human work easier. However, AI has a negative influence if it is not used wisely. This can be seen from the performance of the AI system with data accuracy and satisfactory work results as well as efficient and very short time. On the other hand, there is an opinion that AI will make humans lazy because the work they do has been taken over by AI, and will result in a lower quality of human work. Human activities will be replaced by devices that use AI systems and will result in unemployment. Therefore, in this PKM activity it is very important for the millennial generation in the era of Artificial Intelligence to be given guidance and introduction to AI so that it can be used and provide good benefits, especially in terms of following its developments in accordance with the practice of their Christian faith. Based on the evaluation results, PKM activities have positive benefits in developing the spirituality of Christian youth in the AI era.

Keywords: *technology; christian youth development; artificial intelligence*

Abstrak

Teknologi tidak dapat dibendunginya kemajuannya dari masa ke masa. Dalam perjalanan perkembangannya. *Artificial Intelligence* merupakan salah satu kemajuan di bidang teknologi yang saat ini menguasai kehidupan manusia. *Artificial Intelligence* atau yang dikenal dengan Kecerdasan Buatan (AI) banyak digunakan oleh perangkat-perangkat komputer guna pemrograman yang otomatisasi, seperti platform google, drone, mobil pintar dan sebagainya. Dengan kemudahan yang diberikan oleh layanan AI ini, membuat pekerjaan manusia lebih mudah. Namun, AI memberikan pengaruh negatif apabila tidak digunakan dengan bijak. Hal ini terlihat bagaimana kinerja yang dilakukan oleh sistem AI dengan keakuratan data dan hasil kerja yang memuaskan serta waktu yang efisien dan sangat singkat. Di sisi lain, ada anggapan bahwa AI akan membuat manusia bermalasan karena pekerjaan yang dilakukan telah diambil alih oleh AI, serta akan mengakibatkan rendahnya kualitas kerja manusia. Kegiatan manusia akan digantikan oleh perangkat yang menggunakan sistem AI dan akan mengakibatkan pengangguran. Oleh sebab itu, dalam kegiatan PKM ini sangat penting bagi generasi milenial di era *Artificial Intelligence* untuk diberikan pembinaan dan pengenalan AI agar dapat digunakan dan memberikan manfaat yang baik, terkhusus dalam hal mengikuti perkembangannya sesuai dengan pengamalan iman Kristennya. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan PKM bermanfaat positif dalam membina kerohanian pemuda Kristen di era AI.

Kata Kunci: teknologi; pembinaan pemuda kristen; artificial intelligence



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia di bidang teknologi tidak dapat terhindari. Dalam peradaban postmodern ini, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi peradaban manusia. Tidak dapat disangkalinya sebuah sistem teknologi yang senantiasa berkembang dan mengalami kemajuan mampu mengubah pola kehidupan dalam bermasyarakat dan sosial, mulai dari kalangan anak-anak sampai kepada kehidupan orang dewasa. Teknologi yang semakin hari semakin maju membuat manusia tidak bisa lepas dari teknologi tersebut.¹ Dewasa ini, berbagai inovasi baru yang dikembangkan dalam dunia teknologi membuat transisi baru kehidupan manusia di sektor digitalisasi. Kaum digital tidak dapat lepas dari perangkat-perangkat elektronik, seperti komputer, gadget, dan laptop. Berbagai perangkat tersebut menunjang berbagai aktivitas dengan layanan yang efektif, efisien, menarik serta interaktif.²

Generasi yang lahir pada era digital sering dijuluki dengan generasi Y atau yang dikenal dengan generasi Milenial dan generasi internet atau sering disebut dengan generasi Z. Generasi ini adalah semua manusia yang lahir sekitar 40 tahun lampau atau sekitar tahun 1980-an hingga tahun 2023 ini yakni pada masa perkembangan digitalisasi sampai sekarang. Generasi Y dan Z merupakan generasi yang diharapkan mampu membawa Negara Kesatuan Republik Indonesia ketika mencapai 100 tahun kemerdekaan pada 2045 menjadi negara yang unggul.³ Dalam kehidupannya, generasi Y dan Z didominasi dengan pemanjaan di bidang teknologi serta informasi. Dalam hal penggunaan sosial media, pemahaman yang pesat membuat gaya hidup menjadi berbeda, serta cara dan gaya dalam melaksanakan aktivitas tidak pernah dan tidak bisa lepas dari teknologi. Dalam kehidupan sosialnya, biasanya generasi Y dan Z memilih gaya yang tidak formal serta apa adanya.⁴ Sebagai generasi Y dan Z yang menganut dan mengamalkan nilai-nilai kristiani, tentulah AI adalah ‘teman baru’ yang perlu dikontekstualisasikan sesuai dengan iman Kristen.

¹ Hasudungan Sidabutar and Horasman Perdemunta Munthe, “Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 76–90.

² Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 46.

³ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, “Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.

⁴ J Tulung et al., *Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi, Rajawali Pers* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

Pada saat ini, sebuah teknologi dengan inovasi dan desain yang menarik telah mempengaruhi dunia. *Artificial Intelligence* atau AI yang disebut sebagai Kecerdasan Buatan memiliki sistem otomatisasi dalam penyesuaian sebuah sistem atau *hardware*/perangkat keras dengan berbagai kebutuhan manusia sebagai pengguna dan masyarakat luas. *Artificial Intelligence* dapat digunakan di berbagai bidang kehidupan seperti dalam bidang pertanian, kesehatan, pendidikan serta ekonomi dan bidang lainnya. Dengan perkembangan dan sistem yang begitu maju, beberapa dari perusahaan besar dibidang teknologi mengadopsi *Artificial Intelligence* untuk membuat perkembangan dan inovasi baru dari Facebook, Amazon, Microsoft, serta Google.⁵ AI juga merupakan sebuah alat yang dapat dipekerjakan untuk membantu dalam melaksanakan tugas manusia dan telah menjadi kebutuhan.⁶

Dalam perkembangannya komputer dengan teknologi AI mampu memberikan penalaran yang bersifat logis dengan perhitungan yang sistematis, sehingga hal ini tidak heran apabila AI menguasai kehidupan manusia. AI dapat melakukan pengenalan terhadap wajah seseorang dan melakukan interaksi kepada manusia. AI akan melakukan apa yang menjadi keinginan manusia dalam melaksanakan sesuatu sesuai dengan sistem yang diprogramkan.⁷

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* terdapat dampak positif dan negatif yang muncul. AI memiliki keakuratan dalam mengolah data yang diminta dan sangat pas, membuat pekerjaan manusia menjadi lebih ringan, serta membuat pekerjaan manusia dikerjakan dengan waktu yang sangat singkat. Namun, dampak negatif AI bagi kehidupan manusia ialah, manusia cenderung menjadi malas dalam mengerjakan sesuatu karena hanya mengandalkan teknologi serta mengakibatkan menurunnya kualitas kerja dan hasil kerja manusia apabila terjadi ketergantungan. Lambat laun banyak pekerjaan manusia akan ditangani oleh *Artificial Intelligence* dan mengakibatkan peningkatan fenomena pengangguran.⁸ Kemudahan demi kemudahan ditawarkan kepada generasi Z masa kini tentu berdampak pada mentalitas dan etos kerja kaum muda khususnya mereka yang lahir di zaman digital termutakhir. Lebih

⁵ Tri Wahyudi, "Studi Kasus Pengembangan Dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia" 9, no. 1 (2023): 28–32.

⁶ Qing Chun Feng and Xiu Wang, "Pengenalan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Kepada Para Remaja," *Procedia Computer Science* 166 (2022): 310–314.

⁷ Ririen Kusumawati, "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 257–274.

⁸ Raihani Alvinna Fitriyani, Lintang Tirta Putri, and Robiatul Adawiyah, "Tren Teknologi Artificial Intelligence Pengganti Model Iklan Di Masa Depan," *Jurnal Sosial-Politika* 2, no. 2 (2021): 118–129.

dalam lagi, kepercayaan akan keilahian akan terus terseret dengan munculnya kepercayaan penuh pada AI.

Pertanyaan yang muncul dari penjabaran di atas adalah bagaimana generasi Z Kristen menanggapi AI? Akankah AI yang merupakan produk kecerdasan rasio manusia akan berdampak pada keteguhan iman mereka? Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung (selanjutnya disebut STTMSL) mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam acara Hope Camp 2023, sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam acara tersebut, dibentuk suatu pertemuan dengan kaum muda kristen di bawah binaan gereja-gereja se-Tulang Bawang dan gereja-gereja mitra STTMSL.⁹ PKM yang diselenggarakan pada 28 September 2023 mengusung sebuah tema yakni “Pembinaan Pemuda Kristen Milenial di Era Artificial Intelligence”. Tema ini diharapkan mampu membuka wawasan generasi pemuda Kristen masa kini dalam menghadapi dan menggunakan teknologi khususnya Artificial Intelligence. Diharapkan seluruh peserta Hope Camp Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung, bisa mengenal Artificial Intelligence dan menggunakannya dengan bijak di era digital yang semakin maju ini.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan literasi teknologi yang diberikan kepada seluruh peserta PKM di STTMSL. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sarasehan. Menurut KBBI, sarasehan adalah pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu. Selanjutnya penelitian terhadap kegiatan PkM ini dilakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Materi yang disampaikan dipaparkan secara menarik dan secara interaktif, secara khusus dilakukan diskusi, tanya jawab antara pemateri dan peserta PKM.

Tempat dan Waktu. Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada 28 September 2023, berlokasi di Aula Baru Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung. Sekolah Tinggi berada di Kabupaten Tulang Bawang, tepatnya di Kecamatan Menggala, Kampung Tua, Desa Ujung Gunung Ilir (UGI), Provinsi Lampung. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan durasi kurang lebih tiga jam, dimulai pukul 08.00-11.00 WIB. *Khalayak Sasaran.* Kegiatan

⁹ Anisa Tasyah et al., “Pengenalan Kecerdasan Buatan Kepada Para Remaja Di Komunitas Perpus Jungle Parung Panjang,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 2, no. 1 (2021): 58–62.

Pengabdian kepada Masyarakat ini menargetkan seluruh peserta Hope Camp yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung pada 28 September 2023.

Indikator Keberhasilan. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM yang dilakukan sebagai bentuk sarasehan di Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung dalam rangka Pembinaan Pemuda Kristen Mileial di Era Artificial Intelligence sebagai berikut: *pertama*, Menyediakan kuisisioner sebagai bentuk penilaian peserta terhadap kegiatan PKM yang dilakukan terhadap kinerja tim PKM Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron. Kuisisioner ini akan memberikan suatu gambaran tentang berhasil atau tidaknya kegiatan PKM dilaksanakan. *Kedua*, Adanya pemahaman yang universal mengenai tanggapan kaum milenial di Era Artificial Intelligence terhadap kemajuan teknologi AI di segala aspek kehidupannya. *Ketiga*, Adanya kerja sama yang baik antara panitia pelaksana Hope Camp dan Panitia pelaksana PKM serta dengan seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran Artificial Intelligence atau Kecerdasan Buatan yang sering dikenal dengan AI dengan berbagai macam kemajuan dengan inovasi yang semakin merajai teknologi, memberikan dampak yang sangat pesat baik dalam bisnis, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lainnya. Di masa yang akan datang AI akan semakin canggih. Oleh sebab itu dalam menghadapi perkembangannya generasi pemuda Kristen masa kini perlu meng-*upgrade* diri dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi khususnya di bidang teknologi.¹⁰ Di sisi lain, pemuda-pemudi Kristen di Era AI ini juga harus memiliki keteguhan iman agar tidak bergantung pada teknologi sebagai ‘tuhan’nya.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi ini, perlunya pembinaan yang dilakukan kepada pemuda Kristen Milenial agar tidak salah dalam pemanfaatan teknologi yang semakin maju serta tetap mempertahankan Iman sebagai orang percaya. Beberapa pembinaan yang dilakukan sebagai berikut: *pertama*, Tinggal di dalam TUHAN. Dalam konteks tinggal di dalam TUHAN, pemuda Kristen perlu memahami bahwa dirinya adalah milik Kristus. Beberapa pandangan yang perlu diketahui tentang makna hidup di dalam TUHAN, seperti: Hidup dan berperilaku sebagaimana Kristus ajarkan, Memiliki status sebagai anak TUHAN, Janji Allah yaitu menjadi bagian kerajaan-Nya, Pembeda dengan orang yang tidak percaya

¹⁰ Roida Pakpahan, “Analisa Pengaruh Implementasi Artificial,” *Journal of Information System, Informatics and Computing* 5, no. 2 (2021): 506–513.

dan Pembaruan diri. Dalam menghadapi perkembangan teknologi terkhususnya Artificial Intelligence, sebagai pemuda Kristen milenial perlu hidup di dalam TUHAN. Hidup dalam Tuhan juga harus teraplikasi pada kehidupan sosialnya. Dengan berdasakan pada nilai humanistis dalam pelayanan pemuda, dampak individualistis dari ketergantungan teknologi akan diminimalisir dengan komunitas iman yang saling membangun.¹¹

Kedua, Menjadi Pemuda Kristen yang Tangguh. Dalam menghadapi gejolak kemajuan teknologi pada era *Artificial Intelligence* perlunya pembinaan terhadap pemuda agar menjadi pemuda yang tangguh. Ada beberapa cara untuk menjadikan seorang pemuda Kristen yang tangguh di era *Artificial Intelligence*, yakni: *Membentuk Kerohanian*: Pemuda Kristen mendapatkan pendidikan Kristen yang kokoh. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang Alkitab, doktrin Kristen, serta pendidikan terhadap etika Kristen. Keluarga, gereja dan sekolah terkhususnya guru Pendidikan Agama Kristen dapat bekerja sama dalam memberikan pendidikan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing serta mendisiplinkan diri dalam doa, pembacaan Firman Tuhan dan tekun dalam melaksanakan ibadah dengan tulus.

Pembentukan Sikap, Dalam perkembangan teknologi, pemuda Kristen milenial perlu diberikan pengajaran serta pembinaan tentang pentingnya etika dalam penggunaan teknologi. Pembinaan untuk pembentukan sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pendekatan *mentoring* yakni pemuda Kristen memiliki mentor dengan pengetahuan tentang teknologi dan iman Kristen untuk memberikan bimbingan yang berkaitan dengan iman dan teknologi. Selain itu, pembentukan sikap juga dapat dilakukan dengan membantu pemuda Kristen milenial melihat teknologi *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang positif. Misalnya dalam misi atau pengkabarannya Injil serta pendidikan. Teknologi dapat menjadi alat untuk melayani TUHAN dan sesama serta mendiskusikan kasus-kasus konkret tentang bagaimana *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk kebaikan atau membahayakan orang lain melalui sudut pandang etika Kristen.

Memberikan Pengetahuan, Untuk membina pemuda Kristen milenial di era *Artificial Intelligence* memberikan pengetahuan sangatlah penting agar para pemuda memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan iman. Pembinaan dalam memberikan

¹¹ Yuli Kristyowati, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya," *Ambassador: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 2, stt-indonesia.ac.id/journal/index.

pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

Pertama, menyelenggarakan kelas atau workshop khusus tentang Artificial Intelligence dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hal ini didasarkan dengan mengajar konsep dasar AI, yakni bagaimana AI digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana pengaruhnya pada masyarakat. Kedua, menyediakan sumber daya literatur yang relevan, seperti buku, artikel, atau panduan tentang Artificial Intelligence dan etika Kristen. Buku-buku yang ditulis oleh para penulis Kristen yang mengkaji isu-isu AI dari perspektif iman dapat sangat berguna. Ketiga, memberikan kesempatan untuk mencoba teknologi AI secara praktis.

Kedua, Menumbuhkan Keterampilan. Dalam membina pemuda Kristen, tidak cukup hanya memberikan pemahaman dogmatis tetapi juga menumbuhkan keterampilan atau *skill* yang kontekstual dengan teknologi pada setiap pemuda Kristen. AI tidak boleh diabaikan tetapi tidak boleh diilahkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dasar tentang AI kepada pemuda Kristen. Menjelaskan konsep dasar bagaimana AI digunakan dalam berbagai aplikasi yang mampu membantu pemuda Kristen untuk bisa memahami teknologi yang mendasar tentang AI. Selain memberikan pemahaman kepada pemuda Kristen tentang AI perlunya diselenggarakan pelatihan praktis tentang penggunaan AI. Menyelenggarakan pelatihan atau kursus online tentang pemrograman AI sederhana. Hal ini akan membantu pemuda Kristen dalam mengembangkan keterampilan teknis. Selanjutnya ialah mendorong pemuda untuk kreatif dalam penggunaan AI. Pemuda dapat mencari cara-cara unik untuk memanfaatkan teknologi AI dalam pelayanan atau proyek-proyek positif lainnya. Hal yang tidak kalah penting dalam pembinaan ini ialah memberikan nasihat bagi pemuda tentang etika dalam penggunaan AI. Perlu menekankan pentingnya menggunakan teknologi dengan bijaksana, menghormati privasi, dan mempertimbangkan implikasi etika dalam setiap tindakan.

Ketiga, Memberikan Semangat. Semangat merupakan kekuatan batin manusia, suasana batin serta keadaan batin yang berkobar untuk bekerja dan berjuang. Kekuatan yang dimaksudkan ialah kekuatan yang didapatkan di dalam Allah (*En Theos*). Dalam kitab 2 Tawarikh 15:7 dikatakan bahwa “Kuatkanlah hatimu janganlah lemah *semangatmu* karena ada upah bagi usahamu”. Kata semangat dalam bahasa Yunani didasarkan pada kata (*En*

Theos) yang artinya semangat di dapatkan di dalam Allah. Dalam bahasa Inggris memiliki arti *Enthusistic* dan dalam bahasa Indonesia yakni antusias.

Antusiasme dalam Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki arti suatu kegairahan, gelora, semangat, enerjik, berapi-api atau minat besar terhadap sesuatu. Ini sejalan dengan makna dari bahasa aslinya, yakni Yunani “*En*” dan “*Theos*” yang memiliki arti “di dalam Tuhan”. Maksud antusiasme adalah kegairahan yang timbul karena kita hidup di dalam Tuhan. Dalam kitab Roma 12:11 dikatakan bahwa “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan”. Setiap orang yang hidup di dalam Allah akan digairahkan dengan sukacita dan semangat yang menyala-nyaa untuk melakukan sesuatu sehingga mampu mencapai tujuan secara bermakna.

Ada beberapa keuntungan pemuda Kristen milenial untuk semangat berdasarkan pandangan Alkitab dalam menghadapi perkembangan teknologi di era Artificial Intelligence. Pertama, dengan semangat seseorang akan memiliki harapan. Dalam kitab Kejadian 45:27-28 dikatakan “Tetapi ketika mereka menyampaikan kepadanya seala perkataan yang diucapkan Yusuf, dan ketika dilihatnya kereta yang dikirim oleh Yusuf untuk menjemputnya, maka *bangkitlah kembali semangat* Yakub, ayah mereka itu. Kata Yakub: “Cukuplah itu; anakku Yusuf asih hidup; *aku mau pergi melihatnya*, sebelum aku mati”.

Keempat, mampu menghadapi tantangan. Berdasarkan Amsal 18:14 “Orang yang *bersemangat dapat menanggung penderitaannya*, tetapi siapa akan memulihkan semangat yang patah?”. Ketiga, terhindar dari sakit penyakit “*Hati yang gembira* membuat muka berseri-seri, tetapi *kepedihan hati mematahkan semangat* (Amsal 15:13)”. Keempat, tanpa semangat artinya “hidup tapi mati”. Berdasarkan kitab Ayub 17:1 “*Semangatku patah*, umurku *habis*, dan bagiku *tersedia kuburan*.” Manusia harus terus mengadaptasikan dirinya dnegan tantangan zaman tanpa harus melunturkan imannya dengan perkembangan teknologi.

Kelima, meng-*upgrade* Diri. AI merupakan perangkat canggih yang merujuk pada program atau sistem komputer yang berpikir dan belajar dengan cara yang sama seperti manusia. Pada AI, komputer dimodifikasi agar menjadi cerdas dan pintar (*smart*), sehingga komputer dapat mengerjakan pekerjaan seperti dan sebaik yang dikerjakan oleh manusia, dengan meniru beberapa fungsi otak manusia, seperti pengetahuan, pemikiran, pemecahan masalah bahkan dalam pengambilan keputusan.

Sebagai generasi milenial yang hidup di era digitalisasi, perlu dilakukan *upgrade*-an diri, baik dalam keterampilan atau *skill*, pemahaman dan keterampilan di bidang teknologi digital, kemampuan dalam berkomunikasi, serta *upgrade*-an di bidang kerohanian. Hal ini dilakukan karena mengingat, bahwa ancaman yang diberikan AI terhadap kehidupan manusia. Ancaman tersebut antara lain di bidang ekonomi, generasi milenial akan kehilangan pekerjaan karena telah digantikan oleh robot cerdas. Selain itu dalam hal pengembangan diri, manusia akan bergantung pada teknologi *Artificial Intelligence*, serta dalam bidang kerohanian AI akan menjadi berhala modern apabila tidak ditanggapi dengan tepat.

Pemaparan Materi Pembinaan Pemuda Kristen Mienial di Era Artificial Intelligence

Pada pemaparan materi Pembinaan Pemuda Kristen Mienial di Era *Artificial Intelligence*, Tim pelaksana PkM dibagi menjadi dua kelompok dalam dua sesi, yakni:

No	Nama Kelompok	Personil	Sesi
1	Tim A	Bpk. Dr. Rudy Roberto Walean, M.Th. Ibu Serepina Yoshika Hasibuan, M.Th. Yonathan Natan Nael Dida Hae Kati	1
2	Tim B	Bpk. Saedo Marbun, S.Th., M.Pd. K. Bpk. Setiaman Larosa, S.Th., M.Pd. Andrean Hangga Pratama Jhoni	2

Kegiatan ini dipimpin oleh empat moderator yang dibagi menjadi dua tim, sebagai berikut:

No	Nama Kelompok	Nama Anggota	Sesi
1	Tim A	Nikolaus Manalu Frans Radot Haryanto Manik	1
2	Tim B	Yafarman Zai Seprianus Tuka	2



Gambar.1: Bpk. Rudy Roberto Walean dalam pemaparan materi Antusias, En Theos.



Gambar2: Ibu Serepina Yoshika Hasibuan dalam pemaparan materi makna *en-theos* dalam perspektif Biblika.



Gambar.3: Bpk. Saedo Marbun dalam pemaparan materi Menjadi Pemuda yang Tangguh di Era AI



Gambar.4: Bpk. Setiawan Larosa dalam pemaparan materi Pengenalan AI dan Mengupgrade diri



Gambar.5: Foto bersama Tim dengan peserta PKM setelah selesai kegiatan

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dengan sistem *Artificial Intelligence* yang semakin maju akan terus menerus menguasai kehidupan manusia. Dalam menyikapi hal ini, Tim PKM Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung membekali anak-anak muda Kristen sebagai generasi Milenial dalam memberikan pembinaan sebagai respon positif terhadap perkembangan AI. Generasi Milenial diharapkan mampu menyikapi dengan bijak perkembangan teknologi dengan hidup di dalam TUHAN, menjadi Pemuda yang tangguh, tetap antusias baik dalam mengikuti perkembangan teknologi serta antusias dalam iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui kegiatan PKM ini, seluruh anak muda Kristen se-Tulang Bawang dan Lampung Tengah yang menjadi peserta *Hope Camp 2023 STTMSL* mampu menguasai diri agar tidak terjebak dalam perkembangan teknologi yang memberikan kemanjaan terhadap penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Feng, Qing Chun, and Xiu Wang. "Pengenalan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Kepada Para Remaja." *Procedia Computer Science* 166 (2022): 310–314.
- Fitriyani, Raihani Alvinna, Lintang Tirta Putri, and Robiatul Adawiyah. "Tren Teknologi Artificial Intelligence Pengganti Model Iklan Di Masa Depan." *Jurnal Sosial-Politika* 2, no. 2 (2021): 118–129.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya." *Ambassador: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 2. [stt-indonesia.ac.id › journal › index](http://stt-indonesia.ac.id/journal/index).
- Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 257–274.
- Pakpahan, Roida. "Analisa Pengaruh Implementasi Artificial." *Journal of Information System, Informatics and Computing* 5, no. 2 (2021): 506–513.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 46.
- Sidabutar, Hasudungan, and Horasman Perdemunta Munthe. "Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 76–90.

- Tasyah, Anisa, Dian Rahayu, Dimas Budi Utomo, Dwi Fadillah, Fikri Faris Nuruladhi, Iqbal Ardiansyah, Lestiani, et al. “Pengenalan Kecerdasan Buatan Kepada Para Remaja Di Komunitas Perpus Jungle Parung Panjang.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* 2, no. 1 (2021): 58–62.
- Tulung, J, Eane Marie, Achmad Syahid, Yanice Janis, and Yan O. Kalampung. *Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi*. Rajawali Pers. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Wahyudi, Tri. “Studi Kasus Pengembangan Dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia” 9, no. 1 (2023): 28–32.